

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DAN MOTIVASI ATLET TERHADAP KOHESIVITAS TIM SEPAK BOLA GRESIK UNITED FC

Ranita Suhendi¹⁾, Yanti Sri Danarwati²⁾

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

Email : ranitasuhendi135@gmail.com¹⁾, yantidanarwati@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of coaches' leadership style and athletes' motivation on team cohesion at Gresik United FC. This study employed a quantitative research approach. The population of this study consisted of football athletes of Gresik United FC who participated in the Liga 3 Nusantara competition. The sample consisted of 30 football athletes, and a saturated sampling technique was applied. Data were collected using questionnaires to measure coaches' leadership style, athletes' motivation, and team cohesion. The data were analyzed using descriptive analysis and instrument testing, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and statistical analysis processed using SPSS version 26. The results of the F-test indicated that coaches' leadership style and athletes' motivation simultaneously had a positive and significant effect on team cohesion. Based on the R-square value, it was found that coaches' leadership style and athletes' motivation simultaneously influenced team cohesion by 48.9%, while the remaining 51.1% was explained by other factors not examined in this study.

Keywords: Coaching Leadership Style, Athlete Motivation, Team Cohesion

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani, serta meraih pencapaian prestasi tertentu. Sepak bola termasuk dalam cabang olahraga yang memiliki tingkat popularitas tinggi di berbagai belahan dunia. Dalam praktiknya, sepak bola merupakan olahraga beregu yang menuntut adanya kerja sama antar pemain dalam mengkoordinasi taktik, strategi serta pola permainan guna mencapai kemenangan. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan kompetisi sepak bola nasional di Indonesia yang selanjutnya mengelompokkan sistem liga ke dalam beberapa tingkatan atau kasta kompetisi. Ketatnya persaingan dalam setiap level kompetisi menuntut setiap tim tidak hanya unggul dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki kekuatan psikologis dan sosial yang baik.

Gresik United FC tim sepak bola asal provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu kontestan liga 2 musim 2024/2025 melakukan pergantian pelatih dengan harapan agar dapat mengangkat performa timnya. Meski demikian, tim ini harus puas di posisi kedua dari bawah dan terdegradasi ke Liga 3 Nusantara 2025/2026 setelah hanya meraih 12 poin dari delapan pertandingan yang dimainkan. Prestasi Gresik United FC dalam beberapa musim kompetisi terakhir yang terbilang kurang memuaskan, mulai dari gagal lolos semifinal Liga 2 pada musim 2023/2024, hingga kemudian terdegradasi ke Liga 3 pada musim 2024/2025. Kohesi memiliki hubungan erat dengan penampilan dan prestasi atau kesuksesan sebuah tim, terutama pada tim olahraga (Carron *et al*, 2002).

Salah satu elemen kunci yang mendukung kesuksesan dalam olahraga tim adalah kohesi tim. Menurut Carron (1982), kohesi adalah proses dinamis yang ditunjukkan oleh

kecenderungan suatu kelompok untuk tetap bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kohesivitas tidak hanya berkaitan dengan kedekatan sosial, tetapi juga menyangkut kesatuan dalam pelaksanaan tugas tim (Carron et al., 2002). Tim dengan tingkat kohesi yang tinggi cenderung memiliki komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, serta komitmen bersama terhadap target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya kohesivitas dapat memunculkan permasalahan berupa lemahnya koordinasi, kurangnya rasa memiliki terhadap tim, serta inkonsistensi performa dalam pertandingan.

Pembentukan kohesivitas tim tidak terlepas dari peran pelatih sebagai pemimpin. Kepemimpinan dalam konteks olahraga merupakan proses memengaruhi atlet agar mampu bekerja sama secara optimal dalam mencapai tujuan kolektif. Nikmat (2022:42) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin memengaruhi pengikut atau bawahan. Gaya dinamis ini dapat berubah tergantung pada situasi dan karakteristik pengikut. Menurut Pate *et al.*, dalam Kasiyo Dwijowinoto (1993:5), pelatih dianggap sebagai seorang profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam membantu atlet maupun tim untuk meningkatkan kualitas penampilan olahraganya.

Selain faktor eksternal berupa kepemimpinan, kohesivitas tim juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu motivasi atlet. Menurut Stokes (1996) dalam Kadarsiman (2012), motivasi kerja adalah dorongan emosional yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu pekerjaan; hal tersebut juga mendorong individu untuk dapat melakukan tugasnya dengan lebih optimal, serta berperan sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan dalam banyak hal. Menurut Self-Determination Theory (SDT), motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan, ketekunan, dan konsistensi performa atlet (Deci & Ryan, 2000). Atlet yang memiliki motivasi otonom cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, komitmen terhadap tujuan tim, serta kesiapan untuk menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.

Fenomena tersebut relevan untuk dikaji dalam konteks Gresik United FC, yang dalam beberapa musim terakhir mengalami penurunan prestasi hingga terdegradasi ke Liga 3 Nusantara. Pergantian pelatih yang dilakukan manajemen belum sepenuhnya mampu meningkatkan performa tim secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan yang dihadapi tim tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan taktis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor non-teknis seperti gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet yang berdampak pada kohesivitas tim.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah gaya kepemimpinan pelatih berpengaruh terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC?, (2) apakah motivasi atlet berpengaruh terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC?, (3) apakah gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet secara simultan berpengaruh terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap kohesivitas tim, (2) Mengetahui pengaruh motivasi atlet terhadap kohesivitas tim, (3) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet secara simultan terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Kepemimpinan Pelatih

Northouse (2021) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam olahraga, kepemimpinan dalam pelatihan melibatkan membimbing, memotivasi, dan menyatukan tim pemain untuk mencapai kinerja optimal. Menurut Hasibuan (2017:170), gaya seorang pemimpin adalah cara mereka membujuk dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan mereka perusahaan dengan cara terbaik dengan meningkatkan semangat kerja, kepuasan kerja, dan

produktivitas karyawan. Gaya kepemimpinan pelatih telah terbukti dapat memengaruhi tingkat kepuasan (Farhansyah *et al.*, 2023).

Dari pengertian gaya kepemimpinan pelatih menurut beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan gaya kepemimpinan pelatih adalah pola perilaku atau sikap yang dimiliki dan diterapkan oleh pelatih dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi atlet guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik dalam meningkatkan performa individu maupun keberhasilan tim secara keseluruhan. Menurut *Leadership Scale for Sport* (Chelladurai & Saleh, 1980) terdapat 5 indikator gaya kepemimpinan pelatih yaitu latihan dan intruksi, perilaku demokrasi, perilaku otokratis, dukungan sosial, dan timbal baik positif.

Motivasi Atlet

Menurut Stokes (1996) dalam Kadarsiman (2012), motivasi kerja merupakan dorongan emosional yang berperan penting dalam pelaksanaan suatu pekerjaan hal tersebut juga mendorong individu untuk dapat melakukan tugasnya dengan lebih optimal, serta berperan sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan dalam banyak hal. Sondakh (2009) menyatakan bahwa "atlet" adalah seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan berprestasi pada tingkatan daerah, nasional, hingga internasional. Oleh karena itu, atlet didefinisikan sebagai seseorang yang secara teratur melaksanakan kegiatan latihan agar dapat meningkatkan komponen atribut fisik seperti keseimbangan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, fleksibilitas, serta kemampuan fisik lainnya sebagai persiapan untuk pertandingan.

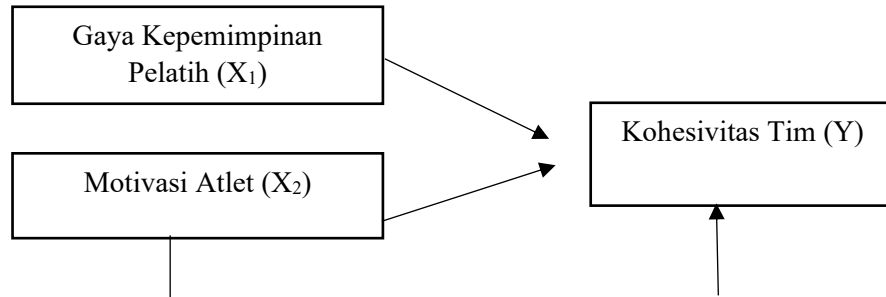
Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai motivasi atlet, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku atlet dalam menjalankan aktivitas latihan dan pertandingan. Motivasi tersebut berperan dalam mendorong, mengarahkan, serta mempertahankan upaya atlet guna meningkatkan kemampuan dan mencapai optimal dalam olahraga. *Sport Motivation Scale II* (SMS-II) yang dikembangkan oleh Pelletier *et al.* (2013) mengemukakan terdapat 6 indikator motivasi atlet yaitu motivasi intrinsik, regulasi terintegrasi, regulasi teridentifikasi, regulasi introjeksi, regulasi eksternal, dan amotivasi.

Kohesivitas Tim

Kohesi merupakan hubungan yang terbangun tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga berkembang menjadi hubungan sosial yang erat, termasuk terbentuknya persahabatan antaranggotanya (Jowett & Chaundy, 2004). Menurut Carron (1982), kohesi mencerminkan kemampuan anggota kelompok untuk tetap bersatu dan mempertahankan kebersamaan dalam satu kesatuan sosial. Hal ini didukung oleh adanya hubungan emosional yang terjalin di antara anggota kelompok (Cox, 1990).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas kohesivitas tim merupakan keterikatan antaranggota kelompok yang ditandai dengan kemampuan untuk tetap bersatu, bekerja sama, serta mempertahankan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Carron dkk. (1985), yaitu *Group Environment Questionnaire* (GEQ). Instrumen ini mengukur kohesi kelompok melalui empat indikator utama (Laan, 2012), yaitu integrasi tugas pada kelompok, atraksi individu terhadap tugas kelompok, integrasi sosial kelompok, dan atraksi sosial individu terhadap kelompok.

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pelatih terhadap Kohesivitas Tim

Zaharuddin (2021:50) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai metode seorang pemimpin dalam mempengaruhi sikap, gagasan, dan perilaku para pengikut atau anggota organisasi. Dengan menggunakan mental toughness sebagai variabel mediasi, Peng & Wong (2025) menunjukkan dalam konteks penelitian tersebut bahwa kepemimpinan transformasional pelatih secara signifikan memengaruhi kekompakan tim. Sejalan dengan hasil ini, Kurniawan et al. (2024) menemukan bahwa di antara para pegiat bola sundul, kepemimpinan transformasional dan kekompakan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat korelasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak dianggap sangat kuat, kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang cukup besar terhadap kekompakan.

H₁ : Gaya kepemimpinan pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC

2. Pengaruh Motivasi Atlet terhadap Kohesivitas Tim

Motivasi, menurut (Hafidzi, 2019:53) merupakan bentuk dorongan yang diberikan untuk meningkatkan semangat kerja individu sehingga mereka dapat bekerja sama, bekerja secara efisien, serta memiliki komitmen dalam setiap upaya untuk mencapai kepuasan kinerja. Menurut Saifuddin & Setyawan (2021), terdapat korelasi yang positif antara motivasi pencapaian pemain sepak bola dan persepsi mereka terhadap kohesivitas tim. Selanjutnya, penelitian oleh Kristianti & Jannah (2022) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan kohesivitas tim saling terkait.

H₂ : Motivasi atlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kohesivitas tim Sepak Bola Gresik United FC

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Atlet terhadap Kohesivitas Tim

Gaya kepemimpinan menurut Nikmat (2022:42) merupakan pola perilaku yang dimiliki pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya. Motivasi menurut Afandi (2018), motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tulus, gembira, dan bersungguh-sungguh serta inspirasi untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oh & Yoo (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap norma sosial dan kohesivitas tim. penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Jannah (2022) menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi.

H₃ : Motivasi atlet berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kohesivitas tim Sepak Bola Gresik United FC

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal serta menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan atlet sepak bola tim Gresik United FC, sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi, yaitu 30 atlet sepak bola tim Gresik United FC dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Definisi Operasional Variabel

Gaya Kepemimpinan (X₁)

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam berinteraksi terhadap bawahan yang di pimpinnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pelatih Gresik United FC bertujuan agar para pemain dapat bermain secara optimal di lapangan agar mendapatkan kemenangan pada setiap pertandingan yang dijalani oleh tim. Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut Chelladurai & Saleh mendeskripsikan seperti yang telah dimanifestasikan ke dalam alat ukur *Leadership Scale for Sport* (Chelladurai & Saleh, 1980), adalah sebagai berikut :

- a. *Training and instruction* (Latihan dan Instruksi)
- b. *Democratic Behavior* (Perilaku Demokrasi)
- c. *Democratic Behavior* (Perilaku Demokrasi)
- d. *Social Support* (Dukungan Sosial)
- e. *Positive Feedback* (Timbal Balik Positif)

Motivasi Atlet (X₂)

Motivasi atlet merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi individu untuk berpartisipasi, serta mencapai performa maksimal untuk mencapai suatu prestasi. Motivasi yang dimiliki oleh pemain Gresik United FC tercermin dalam komitmen latihan, semangat kompetisi, serta rasa tanggung jawab untuk dapat meningkatkan performa tim. Adapun indikator motivasi menurut *Sport Motivation Scale II* (SMS-II) yang dikembangkan oleh Pelletier *et al.* (2013), adalah sebagai berikut :

- a. *Intrinsic Motivation* (Motivasi Intrinsik)
- b. *Integrated Regulation* (Regulasi terintegrasi)
- c. *Identified Regulation* (Regulasi Teridentifikasi)
- d. *Identified Regulation* (Regulasi Teridentifikasi)
- e. *External Regulation* (Regulasi Eksternal)
- f. *Amotivation* (Amotivasi)

Kohesivitas Tim (Y)

Kohesi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menggambarkan kuatnya ikatan antaranggota dalam sebuah kelompok sehingga mereka merasa menjadi bagian dari satu kesatuan. Setiap individu dalam kelompok tersebut memiliki keterikatan yang mendorong mereka untuk tetap bertahan dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun indikator kohesi yang dikembangkan oleh Carron dkk. (1985) *Group Environment Questionnaire* (GEQ). Adalah sebagai berikut :

- a. *Group Integration–Task* (Integrasi pada Tugas Kelompok)
- b. *Individual Attraction to Group–Task* (Atraksi Individu terhadap Tugas Kelompok)
- c. *Group Integration–Social* (Integrasi Sosial Kelompok)
- d. *Individual Attraction to Group–Social* (Atraksi Sosial Individu terhadap Kelompok)

Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan terhadap seluruh responden kemudian setelah terkumpul diolah menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistic 26.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai tingkat keabsahan instrumen penelitian, khususnya kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Penentuan validitas didasarkan pada nilai korelasi antara skor masing-masing dengan skor total. Suatu item instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) $>$ nilai r tabel atau nilai signifikansi $<$ dari 0,05, r tabel diketahui melalui rumus degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n menunjukkan jumlah sampel. Pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30 orang, sehingga diperoleh $df = 30-2 = 28$. Dengan taraf signifikansi alpha sebesar 0,05 maka nilai r tabel terletak pada df 28 adalah sebesar 0,361. Adapun nilai r hitung diperoleh dari output pengolahan data menggunakan SPSS, tepatnya pada *tabel Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| No. Aitem | r Hitung | r Tabel | Keputusan |
|-----------------------------|----------|---------|-----------|
| Gaya Kepemimpinan (X_1) | | | |
| A.1 | 0.700 | 0.361 | Valid. |
| A.2 | 0.745 | 0.361 | Valid. |
| A.3 | 0.773 | 0.361 | Valid |
| A.4 | 0.794 | 0.361 | Valid |
| A.5 | 0.374 | 0.361 | Valid |
| A.6 | 0.494 | 0.361 | Valid |
| A.7 | 0.720 | 0.361 | Valid |
| A.8 | 0.607 | 0.361 | Valid |
| A.9 | 0.644 | 0.361 | Valid |
| A.10 | 0.430 | 0.361 | Valid |
| Motivasi Atlet (X_2) | | | |
| B.1 | 0.658 | 0.361 | Valid |
| B.2 | 0.505 | 0.361 | Valid |
| B.3 | 0.762 | 0.361 | Valid |
| B.4 | 0.678 | 0.361 | Valid |
| B.5 | 0.781 | 0.361 | Valid |
| B.6 | 0.767 | 0.361 | Valid |
| B.7 | 0.651 | 0.361 | Valid |
| B.8 | 0.702 | 0.361 | Valid |
| B.9 | 0.802 | 0.361 | Valid |
| B.10 | 0.731 | 0.361 | Valid |
| B.11 | 0.562 | 0.361 | Valid |
| B.12 | 0.530 | 0.361 | Valid |
| Kohesivitas Tim (Y) | | | |
| C.1 | 0.440 | 0.361 | Valid |
| C.2 | 0.604 | 0.361 | Valid |
| C.3 | 0.654 | 0.361 | Valid |
| C.4 | 0.783 | 0.361 | Valid |
| C.5 | 0.567 | 0.361 | Valid |
| C.6 | 0.514 | 0.361 | Valid |
| C.7 | 0.673 | 0.361 | Valid |

| No. Aitem | r Hitung | r Tabel | Keputusan |
|-----------------------------|----------|---------|-----------|
| Gaya Kepemimpinan (X_1) | | | |
| C.8 | 0.675 | 0.361 | Valid |

Sumber : Data diolah Peneliti Menggunakan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas dari 30 responden atlet tim sepak bola Gresik United FC, diketahui bahwa pernyataan variabel independen (gaya kepemimpinan dan motivasi atlet) dan variabel dependen (kohesivitas tim) memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa 30 item pernyataan yang diajukan terhadap 30 responden dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran variabel gaya kepemimpinan pelatih mampu mengukur konstruk yang diteliti dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Instrumen yang telah memenuhi uji validitas selanjutnya dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen yang berfungsi sebagai indikator variabel penelitian dapat diukur konsistensinya melalui uji reliabilitas. Jika jawaban responden terhadap setiap pertanyaan menunjukkan konsistensi atau kestabilan, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Koefisien Cronbach's Alpha digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini; sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilainya lebih dari 0,60 (Ghozali 2018:48). Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|-----------------------------|------------------|----------|------------|
| Gaya Kepemimpinan (X_1) | 0,827 | 0,600 | Reliabel |
| Motivasi Atlet (X_2) | 0,864 | 0,600 | Reliabel |
| Kohesivitas Tim (Y) | 0,755 | 0,600 | Reliabel |

Sumber : Data diolah Peneliti Menggunakan SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel independen maupun dependen memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan penggunaan uji regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk analisis pengaruh variabel independen (X), yaitu motivasi atlet dan gaya kepemimpinan pelatih, terhadap variabel dependen (Y), yaitu kohesivitas tim.

Tabel 3 Hasil analisis regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|----------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1(Constant) | 10,101 | 5,003 |
| Kepemimpinan Pelatih | ,226 | ,105 |
| Motivasi Atlet | ,287 | ,108 |

a. Dependent Variable: Kohesivitas Tim

Sumber : Data diolah Peneliti Menggunakan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 3. hasil pengolahan data menggunakan uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,101 + 0,226.X_1 + 0,287.X_2$$

Nilai α (alpha) sebesar 10,101 merupakan konstanta yang menunjukkan kondisi kohesivitas tim ketika variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan pelatih (X_1) dan motivasi atlet (X_2), tidak memberikan pengaruh atau bernilai nol. Dengan demikian, tanpa adanya kontribusi dari variabel independen, tingkat kohesivitas tim berada pada nilai tersebut.

Nilai koefisien kepemimpinan pelatih β_1 sebesar 0,226, menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel kohesivitas tim. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel gaya kepemimpinan pelatih akan diikuti peningkatan variabel kohesivitas tim sebesar 0,226, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai koefisien motivasi atlet β_2 sebesar 0,287 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel kohesivitas tim. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel motivasi atlet akan meningkatkan kohesivitas tim sebesar 0,287, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tujuan dilakukannya uji signifikansi parsial (uji-t) dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. Hasil Uji t

| Model | T | Sig. |
|----------------------|-------|------|
| 1(Constant) | 2,019 | ,054 |
| Kepemimpinan Pelatih | 2,165 | ,039 |
| Motivasi Atlet | 2,654 | ,013 |

a. Dependent Variabel: Kohesivitas Tim

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengolahan data melalui uji signifikansi parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap kohesivitas tim

Nilai signifikansi pada uji t untuk variabel gaya kepemimpinan pelatih sebesar 0,039, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t hitung untuk variabel kepemimpinan pelatih adalah 2,165, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,052. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel gaya kepemimpinan pelatih berpengaruh signifikan terhadap variabel kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC.

b. Pengaruh motivasi atlet terhadap kohesivitas tim

Nilai signifikansi pada uji t untuk variabel motivasi atlet sebesar 0,013, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t hitung untuk variabel kepemimpinan pelatih adalah 2,654, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,052. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi atlet berpengaruh signifikan terhadap variabel kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1Regression | 219,083 | 2 | 109,542 | 12,928 | ,000 ^b |
| Residual | 228,783 | 27 | 8,473 | | |
| Total | 447,867 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kohesivitas Tim

b. Predictors: (Constant), Motivasi Atlet, Kepemimpinan Pelatih

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 5 pada hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,928 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,35, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel gaya kepemimpinan pelatih (X₁) dan motivasi atlet (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kohesivitas tim (Y).

Dengan demikian, hipotesis nol H₀ ditolak dan hipotesis elternatif H_a diterima, yang berarti bahwa kedua variabel independen (X₁ dan X₂) dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Uji kofisien detreminasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,699 ^a | ,489 | ,451 | 2,91092 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Atlet, Kepemimpinan Pelatih

b. Dependent Variable: Kohesivitas Tim

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian koefisien determinasi R menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,489%. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan dan motivasi atlet secara simultan memiliki kemampuan untuk menjelaskan pada variabel kohesivitas tim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet terhadap variabel dependen kohesivitas tim yaitu sebesar 48,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada uji signifikansi secara parsial (uji T) pada tabel 4 sebesar 2,165 yang lebih besar dari t Tabel 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan pelatih (X₁) secara parsial memiliki positif dan signifikan terhadap variabel kohesivitas tim (Y) pada tim sepak bola Gresik United FC. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan kepemimpinan pelatih mempunyai peranan yang penting dari kohesivitas tim yang dilakukan pada tim Sepak Bola Gresik United FC. Hasil penelitian senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peng & Wong (2025) serta Kurniawan *et al*, (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dirasakan oleh atlet memiliki hubungan positif dengan kohesivitas tim. Dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan kualitas kepemimpinan pelatih baik melalui komunikasi yang lebih efektif maupun program *team building* untuk dapat memperkuat kohesivitas tim.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada uji signifikansi secara parsial (uji T) pada tabel 4 sebesar 2,654 yang lebih besar dari t Tabel 2,052 hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi atlet (X_2) secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel kohesivitas tim (Y) pada tim sepak bola Gresik United FC. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan motivasi atlet mempunyai peranan yang penting dari kohesivitas tim yang dilakukan pada tim Sepak Bola Gresik United FC. Hasil penelitian ini senada dengan Kristianti dan Jannah (2022) serta Saifuddiin & Setyawan (2021) ditemukan bahwa semakin kuat kohesivitas kelompok, semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet. Implikasi dari temuan hasil penelitian ini adalah diperlukan upaya yang sistematis dalam upaya meningkatkan motivasi atlet baik secara internal maupun eksternal seperti pemberian apresiasi maupun penciptaan iklim tim yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji signifikansi secara simultan (Uji F) pada tabel 5 hasil uji f menunjukkan bahwa hasil uji secara simultan nilai signifikansi untuk pengaruh gaya kepemimpinan (X_1), Motivasi Atlet (X_2) terhadap kohesivitas tim (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $12,928 > f$ tabel 3,35. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet secara simultan mempunyai peranan yang penting dari kohesivitas tim yang dilakukan pada tim Sepak Bola Gresik United FC. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Peng & Wong (2025) yang menunjukkan kepemimpinan transformasional pelatih dapat mendorong motivasi dan keterlibatan pemain, sehingga memperkuat kohesivitas. Selain itu, penelitian Saifuddiin & Setyawan (2021) dan Kristianti & Jannah (2022) menegaskan bahwa motivasi atlet merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterikatan anggota tim. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan gaya kepemimpinan yang lebih efektif serta meningkatkan motivasi atlet melalui program sistematis, komunikasi yang konstruktif, team building yang berkelanjutan untuk dapat menjaga stabilitas dan kualitas kohesivitas tim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan pelatih terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC.
2. Terdapat pengaruh positif motivasi atlet terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC.
3. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet secara simultan terhadap kohesivitas tim sepak bola Gresik United FC.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen Gresik United FC agar lebih mendukung pelatih dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif, agar kohesivitas tim dapat meningkat. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan tim atau *team building* secara berkala untuk meningkatkan solidaritas, kerja sama, dan motivasi pemain. Selain itu, evaluasi rutin terhadap kepuasan dan motivasi atlet perlu dilakukan agar strategi pengelolaan tim dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual.
2. Bagi pelatih tim Gresik United FC agar lebih menerapkan gaya kepemimpinan yang inspiratif dan mendukung, memberikan perhatian personal kepada setiap pemain, membina komunikasi yang efektif, serta memotivasi atlet secara individual maupun kolektif, sehingga kohesivitas tim dapat meningkat dan pemain termotivasi untuk berkontribusi maksimal.

3. Bagi atlet tim sepak bola Gresik United FC agar lebih meningkatkan motivasi internal dengan memegang komitmen terhadap tujuan tim dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tim, serta memperkuat hubungan saling mendukung dengan rekan satu tim, sehingga kohesivitas dan solidaritas tim dapat terjaga secara berkelanjutan.
4. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah keilmuan serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan kohesivitas tim dalam olahraga sepak bola.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema kohesivitas tim dalam olahraga sepak bola, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain serta memperluas penggunaan variabel independen, seperti kepuasan atlet, kinerja tim, dan variabel relevan lainnya. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel agar cakupan responden lebih luas sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*, 1st edn, Zanafa Publishing, Pekanbaru.
- Carron, A. V *et al.* (2002), 'Team Cohesion and Team Success in Sport', *Journal of sports sciences*, Vol. 20 No. 2, pp. 119–126, doi: 10.1080/026404102317200828.
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The Development of An Instrument to Assess Cohesion In Sport Team : The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, Vol. 08-1985.
- Carron, A.V. (1982), 'Cohesiveness in sport groups: Interpretations and considerations', *Journal of Sport Psychology*.
- Chelladurai, P., & Saleh, S.D. (1980). Dimension of Leader Behavior in Sports : Development of a Leadership Scale. *Journal of Sports Psychology*, 1980, 2, 34-45
- Cox, R. H. (1990). *Sport Psychology : Concepts and Application 2nd Edition*. USA : Wm. C. Brown Publisher.
- Deci, E.L. & Ryan, R.M. (2000), 'The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior', *Psychological inquiry*, Vol. 11 No. 4, pp. 227–268.
- Farhansyah, A. *et al.* (2023), 'Analysis of Coach's Leadership Style on Individual Athlete Satisfaction', *JP JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, Vol. 7 No. 1, pp. 62–70.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hafidzi, A.H. (2019), *Pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan*, UMM Press, Malang.
- Hasibuan, M.S.P. (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5th edn, Bumi Aksara, Jakarta.
- Jowett, S., & Lavalley, D. (2007). *Social Psychology and Practices*, 2004, Vol. 8, No. 4, 302-311.
- Kadarisman, M. (2012), *Pengertian Dan Filosofi Manajemen Kompensasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kristanti, D.N. & Jannah, M. (2022), 'Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya', *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9 No. 3, pp. 55–64.
- Kurniawan, R.D. *et al.* (2024), 'Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Dengan Kohesivitas Pegiat Bola Sundul', *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 14 No.

- 6, pp. 424–428.
- Laan, A.G. Vander (2012), *The Relationship Between the Congruency in Perceptions of Coach Leadership Behaviours and Perceptions of Cohesion and Performance*, University of Windsor, Canada.
- Nikmat, K. (2022), *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perilaku Organisasi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai*, Penerbit P4I, Jakarta.
- Northouse, P.G. (2021), *Introduction to Leadership: Concepts and Practice*, 4th edn, Sage Publications, Los Angeles.
- Oh, Y. & Yoo, J.-I. (2023), 'Team Cohesion in Individual/Team Sports Athletes: Transformational Leadership and the Role of Social Norms', in , *Healthcare*, MDPI, p. 792.
- Pate, R.R., McClenaghan, B. & Rotella, R. (1993), *Scientific foundations of coaching*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Peng, Y. & Wong, M.Y.C. (2025), 'Effects of Coaches' Transformational Leadership Behavior on Team Cohesion: The Mediating Role of Mental Toughness', *Frontiers in Psychology*, Vol. 16, pp. 1692882.
- Saifuddiin, M.R. & Setyawan, N.F.B. (2021), 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola', *Jurnal Sosial Teknologi*, Vol. 1 No. 10, pp. 1–150.
- Sondakh, M. (2009), *Pengertian atlet dan pembinaan prestasi olahraga*, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Jakarta.
- Stokes, J. (1996), *Motivation and work behavior*, dalam Kadarisman, M. (2012), Bumi Aksara, Jakarta.
- Zaharuddin et al. (2021), *Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi*, Nasya Expanding Management, Jawa Tengah.